

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI
MADRASAH BERBASIS RISET
(Studi Kasus di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:
MUHAMMAD REZA ALAMRI
NIM: 19.2.3.143



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1445 H/2023M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhammad Reza Alamri
NIM : 19.2.3.143
Tempat/Tanggal Lahir : Binjeita, 16 Maret 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Binjeita, Kcc.Bolangitang Timur, Kab.Bolmong Utara
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan Duplikat, Tiruan, Plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 04 Agustus 2023

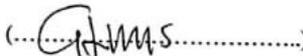



Muhammad Reza Alamri
NIM. 19.2.3.143

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado)*", yang disusun oleh **Muhammad Reza Alamri**, NIM: 19.2.3.143, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis, 20 juli 2023/1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 03 Agustus 2023
1445 M

Ketua	: Dr. Mutmainah, M.Pd	
Sekretaris	: Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si	
Munaqisy I	: Dr. Mardan Umar, M.Pd	
Munaqisy II	: Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd	
Pembimbing I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	
Pembimbing II	: Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si	

Diketahui Oleh: Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado



Dr. Arhanuddin, M.Pd.
NIP.198301162011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado)” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga dengan izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw. Patut menghaturkan sholawat dalam salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah swt telah limpahkan kepadanya akan samapai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tentu mengalami banyak tantangan dan hambatan, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari diri sendiri dan berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Ibunda Dr. Mutmainah, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si., selaku pembimbing II yang selama ini telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat dan terkasih kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado
3. Dr. Adri Lundeto M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.

4. Dr. Dra Nurhayati M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Admisnistrasi Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
5. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
6. Ismail K. Usman M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
7. Abrari Ilham M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islamn Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
9. H. Syukry Sahid, S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah MTs Negeri 1 Plus Riset Manado yang telah menerima penulis dalam melakukan penelitian di madrasah.
10. Dra. Marlina Maladjim, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum MTs Negeri 1 Plus Riset Manado selalu memberikan nasehat dan motivasi selama melakukan penelitian di madrasah.
11. Hiban Ali, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak yang selalu memberikan motivasi kepada penulis selama penulis selama melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado.
12. Orang Tua, Keluarga dan kerabat serta teman-teman yang telah mendoakan dan membantu baik berupa material dan nonmaterial sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
13. Teman seperjuangan Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Posko 4 Ratatotok Angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan dan semangat pada penulis.
14. Teman seperjuangan PAI A, PAI B, PAI C dan PAI D Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan semangat pada penulis.

15. Segenap pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang secara tulus telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Aamiin yaa robbal 'alamiin.*

Manado, 04 Agustus 2023

Penulis

Muhammad Reza Alamri
NIM. 19.2.3.143

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii-v
DAFTAR ISI.....	vi-vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1-7
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	8-31
A. Implementasi	8
B. Kurikulum	10
C. Kurikulum Merdeka	13
D. Pendidikan Agama Islam	16
E. Akidah Akhlak	21
F. Madrasah	23
G. Madrasah Berbasis Riset	27
H. Penelitian Relevan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32-40
A. Tempat dan Waktu	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34

E. Instrument Penelitian	35
F. Teknik Analisa Data	38
G. Pengujian Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41-63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	5 5
BAB V PENUTUP	64-67
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68-70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

ABSTRAK

Nama : Muhammad Reza Alamri
NIM : 1923143
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasis Riset
(Studi Kasus di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado)

Pokok masalah penelitian ini bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dan problematika implementasi Kurikulum Merdeka tersebut.

Penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Manado merupakan Penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti menjelaskan secara menyeluruh mengenai data-data yang ada. Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik di MTs Negeri 1 Manado. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan Teknik Analisa data meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Negeri 1 Manado telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 dan tahapan awal diimplementasikan pada kelas VII (tujuh) untuk seluruh mata pelajaran termasuk Akidah Akhlak. Kurikulum Merdeka meliputi: 1) Perencanaan yaitu CP, TP, ATP, dan Modul ajar, 2) Pelaksanaan yaitu Intrakurikuler dan kokurikuler, dan 3) Evaluasi yaitu asesmen diagnostic, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Adapun yang menjadi kendala dalam implementasi kurikulum ini adalah masih minimnya pengetahuan pendidik mengenai Kurikulum Merdeka dan yang menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah diadakannya pelatihan-pelatihan dan sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Persiapan yang Belum Matang pada Kurikulum baru ini dinilai masih belum matang persiapannya sehingga diperlukan pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam agar penerapannya efektif dan tepat. 2) Sistem yang Belum Terencana dengan Baik pada bagian prosedur pelaksanaan pendidikan dan pengajaran masih minim pembahasan mengenai kurikulum ini dinilai belum menuju kepada sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dengan baik. 3) Kurangnya Sumber Daya Manusia sehingga memerlukan sosialisasi dan persiapan yang matang agar mempunyai sistem yang terstruktur dengan baik.

Kata Kunci: Kurikulum, Merdeka Belajar, Madrasah Riset

ABSTRACT

Author Name : Muhammad Reza Alamri
Student ID Number : 1923143
Faculty : Tarbiyah (Education) and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Thesis Title : Implementation of *Merdeka Belajar* Curriculum in
Research-Based Madrasah (Case Study at MTs Negeri 1
Plus Research Manado)

The main problem of this research is the implementation of the *Merdeka Belajar* Curriculum and the problems of implementing the Curriculum. This research was conducted at MTs Negeri 1 Manado using qualitative method, in which the researcher thoroughly explains the existing data. Informants in this study were the Head of Madrasah, Deputy Head of Madrasah for Curriculum, subject teachers of the *Aqidah Akhlak* (Islamic Theology and Morals), and students at MTs Negeri 1 Manado. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion. This study found that MTs Negeri 1 Manado had implemented the *Merdeka Belajar* Curriculum since the 2022/2023 academic year, and the initial stages were implemented in class VII (seven) for all subjects, including the *Aqidah Akhlak*. The *Merdeka Belajar* Curriculum includes: 1) Planning: CP, TP, ATP, and Teaching modules; 2) Implementation: Intracurricular and co-curricular; and 3) Evaluation: diagnostic assessment, formative assessment, and summative assessment. The obstacle to implementing this curriculum is the lack of educators' knowledge about the *Merdeka Belajar* curriculum, and the solution to overcome this problem is to hold training and outreach about the Independent Curriculum. The implications of this research are: 1) Inadequate preparation for the new curriculum, so in-depth assessment and evaluation are needed so that its implementation is effective and appropriate; 2) Systems that have not been well planned in the procedure section for the implementation of education and teaching; there is still minimal discussion regarding the curriculum. This curriculum is considered an unwell-planned education and teaching system. 3) Lack of Human resources, so that it requires proper socialization and preparation in order to have a well-structured system.

Keywords: Curriculum, *Merdeka Belajar*, Research-Based Madrasah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide inovatif yang sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan kurikulum adalah alat yang dapat digunakan. Menurut UU No. 20 tahun (2003), "kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional", sehingga "kurikulum merupakan jantung pendidikan" yang menentukan bagaimana pendidikan akan berjalan.¹

Kurikulum di Indonesia telah berubah dan disempurnakan beberapa kali. Ini terjadi pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, dan 2004, dengan kurikulum Berbasis Kompetensi dan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada tahun 2013, kurikulum 2013 diganti kembali oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional sebagai kurikulum Kurtilas. Pada tahun 2018, kurikulum ini diganti menjadi kurikulum 2018. Kurtilas Revisi telah diubah. Saat ini ada kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai metode

¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.

pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bakat alaminya dengan cara yang santai, santai, menyenangkan, dan bebas tekanan. Kebebasan dan kreativitas adalah inti dari belajar bebas. Sebagai bagian dari peluncuran pendidikan bebas, Kemendikbud memperkenalkan program sekolah penggerak.² Kemendikbud saat ini mengkampanyekan Kurikulum Merdeka Belajar. Diharapkan bahwa prinsip belajar bebas akan membantu mempercepat reformasi pendidikan di Indonesia, yang selama ini dianggap lamban. Selama ini, regulasi pendidikan dianggap menghambat reformasi pendidikan yang berfokus pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Akibatnya, Kemendikbud bahkan mengusulkan istilah deregulasi pendidikan.

Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah bagian dari kebijakan baru yang diluncurkan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada bulan Desember 2019. Selain itu, dijelaskan bahwa kebijakan ini memberi guru dan sekolah lebih banyak kebebasan untuk menilai hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, anggaran USBN dapat dialihkan untuk meningkatkan kemampuan guru dan sekolah. Dalam Kemendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pokok kebijakan tentang penyederhanaan RPP memberikan penjelasan menyeluruh tentang

² Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.

perencanaan pembelajaran yang mencakup silabus dan RPP. Poin kebijakan ini adalah salah satu topik kebijakan yang akan diteliti oleh penulis kemudian.³

Didasarkan pada kebijaksanaan yang disampaikan langsung oleh Kemendikbud, diusulkan program baru yang mencakup Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu tujuan dan rencana, sesuai dengan Peraturan Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan tahun 2020 hingga 2024. Profil Pelajar Pancasila 4 mencakup enam bidang global yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif, dan kritis adalah semua contoh kompetensi global. Kurikulum Merdeka mengutamakan profil siswa Pancasila. P5 dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Nilai-nilai ini termasuk Beriman, Berkebhinekaan Global, Bergotong royong, Mandiri, Berpikir Kritis, dan Kreatif. Siswa madrasah juga diharapkan dapat melahirkan Pelajar yang Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dengan karakteristik Ta'addub (berkeadaban), Qudwah (keteladanan), Muwatanah (kewarganegaraan), Tawassud (mengambil jalan tengah), Tawazun (berimbang), I'tidal (lurus dan tegak), Musawah (kesetaraan), Syura (musyawarah), Tasamuh (toleransi), dan Tathawur wal ibtikar (dinamis dan inovatif).

Salah satu mata pelajaran PAI adalah Akidah Akhlak di Madrasah, yang mempelajari tentang rukun iman yang berkaitan dengan pengenalan dan

³ Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 6.

penghayatan *al-asma' al-husna*, serta menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah-Akhlak secara substansial membantu siswa mendorong untuk menerapkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti keimanannya kepada Allah SWT⁴. Penggunaan P5 P2RA di MTs Negeri 1 Manado sangat membantu meningkatkan moral siswa. Proses penanaman dapat terjadi karena madrasah melakukan kegiatan pembelajaran individu, yang menyebabkan perubahan pada siswa. Proses belajar menghasilkan perubahan ini. Setelah guru memberikan sejumlah kegiatan evaluasi, hasil belajar siswa biasanya ditunjukkan dengan nilai. Siswa harus melakukan proses belajar (kegiatan) dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan hasil belajar (perubahan).⁵

Berdasarkan masalah diatas, dengan adanya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 1 Plus Riset, maka penulis atau peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado)

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan terbaru dalam dunia Pendidikan Nasional. Konsep ini berfokus pada materi yang esensial dan fleksibel sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan dari masing-masing karakteristik siswa.

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 37-38.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 141.

Maka dari itu, skripsi ini akan menggali data yang berkaitan dengan fokus diantaranya Implementasi dan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasis Riset, penulis hanya membatasi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII, serta memberikan masukan bagi pihak pengambil kebijakan dalam rangka menetapkan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis riset di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka untuk memudahkan peneliti, penulis merasa perlu merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan di bahas antara lain:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Berbasis Riset di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado?
2. Bagaimana problematika implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Berbasis Riset di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian Ini Adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Berbasis Riset di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado.
2. Untuk mengetahui problematika implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Berbasis Riset di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya, dan melengkapi pembahasan yang ada pada penelitian

terdahulu serta dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Berbasis Riset di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru dan Peneliti

Bagi peneliti selain menambah wawasan penelitian ini secara tidak langsung dapat melakukan hubungan sosialisasi dengan masyarakat dan dari hubungan sosial tersebut, terciptanya tolak ukur pemahaman implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Berbasis Riset di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado.

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa di antaranya siswa diharapkan bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing, karena didalam Kurikulum Merdeka difokuskan untuk minat dan bakat siswa-siswi tanpa takut akan resiko tidak memenuhi persyaratan tentang apa yang disukai dan tidak disukai.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian atau referensi lebih lanjut mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Berbasis Riset di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar dapat memahami tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundangan-undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan. Adapun pengertian implementasi tersebut dapat dilihat dalam beberapa pendapat di bawah ini. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan¹.

Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau badan peradilan lainnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan berbagai cara untuk

¹ Mulyadi, 2015, *Implementasi Organisasi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press. h.12.

menstruktur atau mengatur proses implementasinya².implementasi tidak dimulai pada saat tujuan dan sasaran ditetapkan oleh keputusan kebijaksanaan sebelumnya; tahap implementasi baru terjadi setelah proses legislatif dilalui dan pengalokasian sumber daya dan dana telah disepakati³. Ada tiga kelompok variabel besar yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi program, yakni : (1) logika kebijakan, (2) lingkungan tempat kebijakan dioperasikan, (3) kemampuan implementor kebijakan⁴.

- a. Logika dari suatu kebijakan ini dimaksudkan agar suatu kebijakan yang diterapkan masuk akal (*reasonable*) dan mendapat dukungan teoritis.
- b. Lingkungan tempat kebijakan tersebut dioperasikan akan mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan.
- c. Kemampuan implementor keberhasilan suatu kebijakan dapat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi dan keterampilan dari para implementor kebijakan.

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle adalah dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*)⁵. Variabel tersebut mencakup: sejauhmana kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh target group, sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program sudah tepat,

² Waluyo. 2007. *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi, Dan Implementasi) Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Bandung: Mandarmaju. h.49.

³ Taufik, Mhd. dan Isril. 2013. *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*. Jurnal Kebijakan Publik, Volume 4, Nomor 2.

⁴ Weimer, David L dan Vining, Aidan R . 1999. *Policy Analysis: Concept and Practice, third edition, Prectice Hall. New Jersey*. p.396.

⁵ Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik (konsep. teori dan aplikasi)*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 93.

apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci, dan apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai.

2. Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali/penghargaan. Pengertian tersebut kemudian digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan sejumlah mutu pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan⁶. Dalam pasal 1 butir 19 nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, definisi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁷. Kurikulum dapat juga diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilaukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata⁸.

a. Jenis – Jenis Perubahan Kurikulum

⁶ Tim Pengembang Mkd. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers), h.2.

⁷ Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjasannya, (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), h.3.

⁸ Sariono. "Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas", E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya. h.2.

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian-sebagian, tapi dapat pula bersifat keseluruhan. Perubahan bersifat sebagian-sebagian merupakan perubahan yang terjadi hanya pada komponen (unsur) tentu saja dari kurikulum kita sebut perubahan yang sebagian-sebagian. Perubahan dalam metode mengajar saja, perubahan dalam itu saja, atau perubahan dalam sistem penilaian saja, adalah merupakan contoh dari perubahan sebagian- sebagian. kedalam suatu kurikulum dapat saja terjadi tanpa membawa perubahan dalam cara (metode) mengajar atau sistem penilaian dalam kurikulum tersebut. Disamping secara sebagian-sebagian, perubahan suatu kurikulum dapat saja terjadi secara menyeluruh artinya keseluruhan sistem dari kurikulum tersebut mengalami perubahan mana tergambar baik di dalam tujuannya, isinya organisasi dan strategi dan pelaksanaannya. Perubahan dari kurikulum 1968 menjadi kurikulum 1975 dan 1976 lebih merupakan perubahan kurikulum secara menyeluruh. Demikian pula kegiatan pengembangan kurikulum sekolah pembangunan mencerminkan pula usaha perubahan kurikulum yang bersifat menyeluruh. Kurikulum 1975 dan 1976 misalnya, pengembangan, tujuan, isi, organisasi dan strategi pelaksanaan yang baru dan dalam banyak hal berbeda dari kurikulum sebelumnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Kurikulum

Ada 3 faktor yang dipandang mendorong terjadinya perubahan kurikulum pada berbagai Negara dewasa ini, yaitu⁹:

⁹ Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Wasty. (1991). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 40-41.

1. Bebasnya sejumlah wilayah tertentu di dunia ini dari kekuasaan kaum kolonialis. Dengan merdekanya Negara-negara tersebut, mereka menyadari bahwa selama ini mereka telah dibina dalam suatu sistem pendidikan yang sudah tidak sesuai lagi dengan cita-cita nasional merdeka. Untuk itu, mereka mulai merencanakan adanya perubahan yang cukup penting di dalam kurikulum dan sistem pendidikan yang ada.
2. Perkembangan IPTEK yang pesat sekali. Di satu pihak, perkembangan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah menghasilkan diketemukannya teori- teori yang lama. Di lain pihak, perkembangan di dalam ilmu pengetahuan psikologi, komunikasi, dan lain-lainnya menimbulkan diketemukannya teori dan cara-cara baru di dalam proses belajar mengajar. Kedua perkembangan di atas, dengan sendirinya mendorong timbulnya perubahan dalam isi maupun strategi pelaksanaan kurikulum.
3. Pertumbuhan yang pesat dari penduduk dunia dengan bertambahnya penduduk, maka makin bertambah pula jumlah orang yang membutuhkan pendidikan. Hal ini menyebabkan bahwa cara atau pendekatan yang telah digunakan selama ini dalam pendidikan perlu ditinjau kembali dan kalau perlu diubah agar dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang semakin besar.

c. Fungsi Teori Kurikulum

Teori kurikulum memiliki fungsi yang sangat penting dalam kaitannya dengan penyusunan, pengembangan, pembinaan dan evaluasi kurikulum pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Dalam kaitan ini fungsi teori kurikulum meliputi:

1. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan memberikan alternatif secara rinci dalam perencanaan kurikulum.

2. Sebagai landasan sistematis dalam pengambilan keputusan, memilih menyusun dan membuat urutan isi kurikulum.
3. Membantu orang (yang berkepentingan dengan kurikulum) untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuannya sehingga merangsang untuk diadakannya penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai pedoman atau dasar bagi evaluasi formatif bagi kurikulum yang sedangberjalan.¹⁰

d. Kurikulum Merdeka

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran (learning crisis). Studi-studi tersebut menemukan tidak sedikit peserta didik di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep Matematika Dasar. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata 2009. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 37.

bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar¹¹.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi ke enam dari bawah. Adapun untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal tersebut, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya¹².

3. MBKM

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) digagas oleh kementerian kebudayaan, penelitian, dan teknologi Republik Indonesia sebagai bagian dari kebijakan belajar mandiri. Sekolah diberi kebebasan dan otonomi, dan lembaga pendidikan dibebaskan dari birokrasi. Mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih bidang studi yang mereka sukai, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka sesuai bakat dan minat mereka dengan

¹¹ Ningrum A. S., “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)*”, Prosiding Pendidikan Dasar, Vol.1 (2022).

¹² Sari R. M., “*Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*”, PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1 No.1 (2019).

berusaha melakukan tindakan dan kerja nyata di lingkungan kerja dan masyarakat mereka. Melalui pengabdian, penelitian, riset, pertukaran pelajar, wirausaha, pendidikan, magang, proyek desa, proyek kemanusiaan, dan studi dan proyek independen. Salah satu inisiatif Kemendikbud adalah mengadakan kursus kerja nyata tematik di seluruh negeri.¹³ Menurut UUD tentang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, program kegiatan MBKM diperkuat. Pasal 1 ayat 1 UUD menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya sadar untuk mendidik siswa untuk menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁴ Indonesia bukan negara Islam, tetapi negara yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Karena mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan agama Islam diajarkan di semua jenjang sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa mengenal Tuhan

¹³Makarim, d. R. (2020, October). WHO Tegaskan Vaksin COVID-19 Bisa Siap Akhir 2020. Retrieved Maret 23, 2021, -2020.

¹⁴ Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h.75.

sejak kecil, dan dengan bantuan guru PAI, mereka dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran agamanya. Siswa juga dapat belajar lebih menghargai penganut agama lain, meskipun mereka lebih minoritas, sehingga negara Indonesia dapat tetap bersatu dan tidak terpecah belah karena perbedaan keyakinan.

Manusia yang senang dalam mencari ilmu maka dia akan di tinggikan derajatnya oleh Allah swt, sesuai dengan firmanNya Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai Orang-Orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan “Berdirilah,” (kamu) berdirilah, Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan,” (Q.S. Al-Mujadalah:11).¹⁵

Pendidikan agama harus diterapkan pada anak sejak kecil. Agama sangat penting bagi kehidupan seorang anak karena membantu mereka memahami tempat, peran, dan tanggung jawab mereka dengan menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan, masyarakat, alam, dan diri mereka sendiri. Dengan mempelajari agama sejak kecil, anak-anak dapat memahami apa yang benar dan apa yang salah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak sampai dewasa.¹⁶

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, h. 900.

¹⁶ Zuraini dan Abdur Ghofir, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta : ElSaq, 2004). h.2.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

1. Dasar Yuridis / Hukum

Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

Pertama Pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, yang berarti bahwa seluruh bangsa Indonesia harus beragama atau percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

a) Pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, yang berarti bahwa seluruh bangsa Indonesia harus beragama atau percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Dalam Bab XI, Pasal 29, Ayat 1 dan 2, dinyatakan bahwa berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, ia menjamin bahwa setiap orang akan memeluk agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaan mereka sendiri.

c) Implementasi pendidikan agama di Indonesia seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Bagian Sembilan Pasal 30.¹⁷

2. Dasar Religius

Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan cara untuk beribadah kepada-Nya. Inilah yang dimaksud dengan dasar religius.

3. Segi Sosial Psikologis

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Citra Umbara, 2006), h. 13.

Agama adalah suatu pegangan hidup yang selalu diperlukan oleh setiap manusia di dunia ini. Mereka berlindung dan meminta pertolongan kepada Zat Yang Mahakuasa melalui perasaan yang ada dalam jiwanya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan insan kamil yang memiliki wawasan kaffah yang mampu menjalankan fungsi kekhalifahan, hamba, dan pewaris Nabi.¹⁸ "Insan kamil" berarti manusia yang sempurna, tetapi ini tidak berarti bahwa mereka sempurna atau bersaing dengan Allah Yang Maha Sempurna. Ini adalah manusia sempurna, yang berarti bahwa manusia tumbuh dengan sempurna baik secara fisik maupun mental, memungkinkan setiap potensi bawaan manusia untuk berkembang dengan sempurna tanpa mengabaikan satu potensi pun. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk menumbuhkan potensi bawaan setiap orang sehingga mereka dapat menjadi insan kamil dan melaksanakan tanggung jawab kehambaan kepada Tuhan, Sang Pencipta manusia. Menurut Pusat Kurikulum Depdiknas, tujuan pendidikan agama Islam di Indonesia adalah untuk meningkatkan keimanan siswa melalui penyediaan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman tentang agama Islam. Tujuannya adalah agar siswa menjadi muslim yang terus berkembang dalam iman, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara mereka.¹⁹

¹⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkar. Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), h. 83.

¹⁹ Ahman Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 7.

d. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan agama, yang sekarang kita kenal sebagai mata pelajaran atau mata kuliah khusus, berakar pada masalah pendidikan sekuler tanpa agama yang dikembangkan oleh pemerintah penjajahan. Pendidikan seperti ini awalnya dianggap masyarakat sebagai metode pendidikan yang menyimpang dari budaya bangsa. Pada akhirnya, orang-orang di Indonesia menuntut agar pelajaran agama diajarkan kembali. Setelah UU Nomor 4 Tahun 1950 dan peraturan bersama Menteri Agama tanggal 16 Juli 1951, yang memastikan bahwa pendidikan agama harus ada di sekolah negeri, upaya untuk menghidupkan kembali pembelajaran agama ini mendapat momentum.²⁰ Tujuan pembelajaran agama di semua aspek sosial masyarakat Indonesia tersebut adalah menyebarkan agama dan memberikan pendidikan Islam kepada setiap muslim Indonesia yang tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari agamanya dengan benar di mana pun mereka berada. Dengan alasan ini, semua jenis pendidikan, baik umum maupun keagamaan, hanya dapat disebut sebagai "pendidikan Islam" jika orientasinya pada pembelajaran agama Islam.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Semua pendekatan pendidikan islam digunakan dalam pendidikan.²¹ Adapun istilah "metode pendidikan" atau "metode pembelajaran" mengacu pada

²⁰ Muhammad Kholid Fathoni, Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Jakarta: Depeartemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 35.

²¹Ahmad Tafsir. 2007. Ilmu Penddidikan dalam Perspektif Islam, Cet. ke-V (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). h. 131.

suatu pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru untuk mengelola pembelajaran di kelas, terutama dalam hal transfer pengetahuan atau transfer nilai. Metode-metode ini membantu guru memaksimalkan pemanfaatan kompetensi yang direncanakan.²²

5. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, "akidah" berarti "keyakinan pokok", yang merupakan inti dari keyakinan seseorang dalam menyembah Tuhan. Akidah adalah masalah tentang kebenaran yang dibenarkan oleh akal, pendengaran, dan fitrah. Hati manusia percaya pada kebenaran, ketetapan, dan keberadaannya dengan kuat dan tidak pernah menentanginya.²³ Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang membuat perbuatan kebiasaan tanpa berpikir terlebih dahulu. Akibatnya, yang dimaksud dengan akidah akhlak dalam pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan iman dan kepercayaan siswa terhadap Allah SWT sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Sangat penting bagi seorang muslim untuk memiliki akhlak karena orang yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia jika mereka memiliki pengetahuan akan mudah untuk mengamalkannya dan tidak sombong dengan pengetahuan mereka. Seperti yang dinyatakan dalam Surat Al-Baqarah ayat 83, agama Islam membagi

²²Zurinal Z dan Wahdi Sayuti. 2006. Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasardasar Pendidikan, (Jakarta: UIN Jakarta Press). h. 122.

²³ Samihah Mahmud Gharib, Membekali Anak Dengan Akidah, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006), h. 20.

akhlak menjadi dua kategori: akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Terjemahnya:

"(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat." Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang." (Q.S. Al-Baqarah: 83).²⁴

b. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Bergantung pada jenis pendekatan atau strategi yang digunakan, seperti tanya jawab, diskusi, eksperimen, dan sebagainya, metode pembelajaran dapat disebut sebagai model atau pendekatan pembelajaran. Dalam kajian ini, istilah "metode" berarti pendekatan terhadap semua aspek pembelajaran yang terkait.²⁵ Guru dapat menetapkan metode pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan dan materi pembelajaran.²⁶

c. Tujuan Mengajar Akidah Akhlak

Tujuan Akidah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan iman yang benar kepada murid-muridnya, yang melindungi mereka dari siksaan Allah. Mereka juga diajarkan tentang

²⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, h. 16.

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), h. 302.

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 2.

rukun iman, yaitu taat kepada Allah dan melakukan perbuatan baik untuk membuat iman mereka sempurna.

- 2) Menanamkan iman dalam jiwa anak-anak terhadap Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul-Nya, dan hari kiamat.
- 3) Menumbuhkan generasi yang memiliki kepercayaan dan iman yang sah dan benar, yang selalu mengingat, bersyukur, dan beribadah kepada-Nya.
- 4) Mendukung upaya siswa untuk memahami berbagai hakikat.

6. Madrasah

a. Pengertian Madrasah

"Madrasah" adalah terjemahan dari istilah sekolah dalam bahasa Arab, dan berasal dari kata "darasa", yang secara harfiah berarti "tempat belajar para pelajar" atau "tempat untuk memberikan pelajaran", dan "midras", yang berarti "buku yang dipelajari" atau "tempat belajar". Pada awalnya, kata "sekolah" bukan berasal dari bahasa Indonesia, tetapi dari bahasa asing, yaitu "sekolah" atau "sekolah", jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sekolah tidak berbeda dengan sekolah secara teknis dalam proses belajar-mengajarnya. Namun, di Indonesia, madrasah tidak selalu dipahami sebagai sekolah, tetapi dengan konotasi yang lebih spesifik, yaitu sekolah agama.²⁷ Madrasah adalah tempat untuk mendapatkan pendidikan umum dan agama di tingkat dasar dan menengah. Madrasah adalah sistem pendidikan modern karena kyai atau ulama telah belajar di timur tengah, sehingga mereka mengetahui model pendidikan barat. Oleh karena itu, model madrasah

²⁷ Hendro Widodo, Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), 231.

sama dengan sekolah umumnya, dengan pendidikan umum dan pendidikan agama yang luas.²⁸

b. Klasifikasi Madrasah

Salah satu jenis madrasah adalah madrasah diniyah, yang biasanya terletak di pesantren salaf dan sepenuhnya mengajarkan materi agama. Di sisi lain, madrasah formal, yang ijazahnya diakui oleh negara dan dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, disebut madrasah umum.²⁹ Madrasah formal, seperti sekolah umumnya, dibagi menjadi beberapa jenjang pendidikan, tetapi memiliki lebih banyak elemen agama.³⁰

a) RA (Roudhatul Athfal)

Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu jenis satuan pendidikan pra sekolah dan jalur pendidikan formal untuk anak-anak berusia empat sampai enam tahun. RA adalah jalur pendidikan formal yang setingkat dengan Taman Kanak-kanak (TK). Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar sambil bermain. seperti memahami bentuk dan warna benda, bermain, bernyanyi, menari, mengembangkan keterampilan, menulis, membaca, dan menggambar dan mewarnai.

b) MI (Madrasah Ibtida'iyah)

²⁸Hasbi Indra. 2016.*Pendidikan Islam tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama). h.203.

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif*, (Jogjakarta: Diva Press). h. 19.

³⁰ Kementerian Agama RI , Madrasah Indonesia. 2015. *Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI). h. 34.

MI adalah institusi pendidikan formal yang memberikan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam, dengan enam tingkat pendidikan dasar. Madrasah Ibtida'iyah ini setara dengan Sekolah Dasar (SD), yang semua anak di Indonesia harus pergi. Setelah RA, MI adalah tahap lanjutan.

c) MTs (Madrasah Tsanawiyah)

Madrasah Tsanawiyah, juga dikenal sebagai MTs, adalah institusi pendidikan yang menawarkan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Madrasah Tsanawiyah terdiri dari 3 (tiga) tingkat pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI, atau bentuk pendidikan lain yang dianggap setara atau setara dengan Sekolah Dasar dan MI. Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah berlangsung selama tiga tahun, mulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Semua siswa di kelas kesembilan harus mengikuti Ujian Nasional, yang berdampak pada kelulusan mereka, tetapi tahun ini hanya ada Ujian Madrasah. Setelah lulus MT, lulusan dapat melanjutkan ke Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, tetapi pendidikan agama Islam dibahas lebih banyak di MT. Selain itu, diajarkan subjek seperti bahasa Arab, Alqur'an, Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Kurikulumnya sama dengan kurikulum sekolah dasar.

d) Madrasah Aliyah

Sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Pertama, atau bentuk lain yang setara dengan status yang diakui sama atau setara

dengan Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Pertama, (MA) adalah sekolah menengah yang menawarkan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan yang paling tinggi. Siswa MA, yang berjumlah 24 orang di kelas 11, harus memilih salah satu dari empat jurusan yang tersedia: Bahasa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), atau Ilmu Keagamaan Islam. Pada tahun ketiga, pada kelas 12, siswa diharuskan mengikuti Ujian Nasional (UN), yang menentukan kelulusan mereka. Namun, pada tahun ini, UN ditiadakan dan diganti dengan Ujian Madrasah. Lulusan Madrasah Aliyah memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi umum atau perguruan tinggi agama Islam, atau mereka dapat menemukan pekerjaan langsung. Selain SMA, (MA), MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan), atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

e) Madrasah Secara Riset

Di bawah bimbingan guru dan siswa, madrasah riset mengembangkan tradisi penelitian dan menghasilkan temuan penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan kekayaan keilmuan dan teknologi. Keunggulan utama penelitian madrasah adalah bahwa penelitian didasarkan pada pendidik dan peserta didik; keduanya memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan mereka melalui penggunaan teknologi dan penelitian ilmiah yang sederhana. Riset madrasah ingin membudayakan penelitian di lingkungan sekolah. Pengembangan kurikulum yang berbasis riset, visi, misi, dan tujuan yang berorientasi pada riset, pembuatan rencana strategis untuk penelitian ilmiah, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan penyediaan tenaga pengajar yang profesional dan

berpengalaman dalam bidang studi riset adalah komponen penting dari penyelenggara madrasah riset.³¹

B. Penelitian Relevan

1. Jurnal karya Rusman Langke (2021), yang mengangkat judul “Implementasi Merdeka Belajar di Madrasah”. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Tenaga pendidik belum sepenuhnya memahami konsep merdeka belajar, bahkan cenderung salah paham (2). Tujuan merdeka belajar tidak sekedar mengganti Ujian Akhir Sekolah Berstandar nasional (UASBN) dan Ujian Nasional (UN) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Zonasi, namun dalam perspektif ke depan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dan penyiapan SDM memasuki era Global, (3) Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan merupakan kunci utama keberhasilan dari implementasi merdeka belajar. Untuk itu, tulisan ini menyarankan agar pemerintah dalam rentang waktu yang relatif pendek ini dapat mengalokasikan anggaran dan memprogramkan peningkatan kompetensi guru secara intens dan masif serta memfasilitasinya seiring semangat mengimplementasikan merdeka belajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka di madrasah dan Perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai madrasah secara umum tetapi tidak membahas tentang madrasah berbasis riset.³²

³¹ Wayhie, “*Madrasah Berbasis Riset.*”

³² Langke, R. (2021). Implementasi merdeka belajar di Madrasah. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 125-135.

2. Jurnal karya Aris Armeth Daud Al Kahar (2021), yang mengangkat judul “Pendidikan Karakter Multidimensi Sebagai Aplikasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Menyambut Bonus Demografi”. Hasil dari penelitian ini adalah merdeka belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan peserta didik dalam menentukan sistem pembelajaran. Tujuan dari merdeka belajar, yakni menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan daripada aspek keterampilan. Merdeka belajar juga menekankan pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Selain itu, Indonesia pada saat ini akan dihadapkan dengan bonus demografi di mana masyarakat Indonesia yang berusia produktif akan lebih banyak. Bonus demografi adalah suatu fenomena di mana struktur penduduk sangat menguntungkan dari sisi pembangunan suatu negara karena jumlah penduduk usia produktif sangat besar, sedangkan proporsi untuk usia muda sudah semakin kecil dan proporsi usia lanjut sedikit. Pendidikan karakter multidimensi hadir sebagai langkah mempersiapkan masyarakat Indonesia yang tidak hanya produktif melainkan juga berkarakter melalui pendidikan di setiap lini kehidupan masyarakat Indonesia baik pada jalur formal, informal, maupun nonformal. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai merdeka belajar dan Perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai pendidikan karakter, multidimensi dan demografi.³³

³³ Al Kahar, A. A. D. (2021). Pendidikan Karakter Multidimensi sebagai Aplikasi Konsep Merdeka Belajar dalam Menyambut Bonus Demografi. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 67-89.

3. Jurnal karya Agus Salim Chamidi (2022), yang mengangkat judul “Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah/Madrasah melalui Bimtek Model *In-On-In*”. Hasil pengabdian adalah: (1)bimtek mampu menguak sejumlah kebutuhan dalam IKM, sehingga kegagalan dan kekhawatiran yang timbul mampu berubah menjadi peningkatan pemahaman dan penguasaan IKM, KOSP, dan MA, (2)bimtek bahkan mampu menyuguhkan sebetuk solusi perbaikan mutu pendidikan terkait penyusunan KOSP dan MA, (3)bimtek menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman dan penguasaan IKM, KOSP, dan MA yang signifikan, dan (4)penyelenggaraan bimtek IKM ternyata mempunyai pengaruh positif pada kinerja para pihak yang berkolaborasi. Rekomendasinya, model in-on-in dengan mengkolaborasikan sejumlah sekolah/madrasah, perguruan tinggi (PT), dan lembaga lain layak terus dilakukan untuk peningkatan pemahaman dan penguasaan IKM, sekaligus untuk peningkatan kinerja para pihak. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai materi tentang implementasi dan kurikulum merdeka dan Perbedaan dalam penelitian ini adalah pmbahasan mengenai bimtek model *in-on-in*.³⁴
4. Jurnal karya Andy (2021), yang mengangkat judul “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Provinsi Maluku Utara” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Mutu pendidikan madrasah di Pesantren

³⁴ Chamidi, A. S., Nurhidayah, N., Dariyo, A., Hidayati, D., Aljihad, F., Muslimat, M. K., ... & Rosmaladewi, O. (2022). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah/Madrasah melalui Bimtek Model In-On-In. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(4), 1267-1276.

Harisul Khairaat kaitannya dengan implementasi MBM telah memberikan dampak positif pada input, proses, output pendidikan, hal ini dapat dilihat dari kiprah alumni dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi baik di Indonesia maupun di luar negeri serta alumni terdistribusi dalam dunia kerja.

(2) Implementasi manajemen berbasis madrasah di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai materi tentang implementasi dan Perbedaan dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai upaya peningkatan mutu pendidikan.³⁵

5. Jurnal karya Moh. S. Rahman (2021), yang mengangkat judul “Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di MTs Negeri 1 Manado”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kebijakan merdeka belajar tentang penyederhanaan RPP yaitu dengan adanya kebijakan penyederhaan RPP ini sangat membantu para guru dalam hal administrasi yang tidak memerlukan waktu banyak dalam penyusunan RPP. Apapun kendala dalam penyusunan RPP yang akan disederhanakan yaitu guru kebingungan dalam menyederhanakan 13 komponen ke dalam 3 komponen, guru-guru juga kesulitan dalam menentukan versi RPP yang akan dipakai. Solusi yang digunakan dalam kendala tersebut yaitu dari guru sendiri mereka membuat perkelompok mata pelajaran untuk menyatukan ide-ide dalam merancang 13 komponen kedalam 3 komponen yang

³⁵ Andy, A. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(2), 141-157.

ada di RPP kemudian Wakil kepala madrasah bidang kurikulum selalu mengadakan rapat musyawarah setiap minggunya untuk mengetahui perkembangan dari penyusunan RPP tersebut. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai materi tentang kurikulum merdeka dan Perbedaan dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai Persepsi serta RPP.³⁶

³⁶ Rahman, M. S., Nurhayati, N., & Luawo, D. W. M. (2021). Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di MTs Negeri 1 Manado. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(1).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado, Bailang, Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan sejak perbaikan proposal dibuat kurang dari 3 bulan terhitung sejak April s.d Juni 2023.

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian kualitatif karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan suatu masalah.¹ Penelitian kualitatif berfokus pada kondisi yang alamiah (seperti eksperimen), dengan peneliti sebagai alat utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif.² Ada beberapa alasan mengapa pendekatan kualitatif ini digunakan. Pertama, metode kualitatif berhadapan dengan kenyataan lebih mudah. Kedua, mereka menyajikan hakikat antara peneliti dan responden secara langsung. Terakhir, mereka lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan pola nilai.³

¹ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), h.175.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2010), h.1.

³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.135.

Metode kualitatif ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lengkap.⁴

3. Sumber Data

Data yang dapat diperoleh disebut sumber data. Sumber data penelitian adalah responden, yaitu individu yang menjawab atau merespon pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Dalam kasus ini, kedua jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Di bawah ini adalah ringkasan dari kedua jenis data tersebut.

a. Data primer

Data langsung yang dikumpulkan peneliti dari responden untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian disebut data primer. Bapak/ibu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru akidah akhlak, dan siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado adalah subjek penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang masih dikumpulkan peneliti dari sumber - sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini data sekunder berupa diantaranya:

1. Profil madrasah
2. Data guru dan staf
3. Keadaan sarana dan prasarana
4. Data jumlah peserta didik

⁴ Djunaidi Ghony, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Surabaya: PT Bina Ilmu 1997), h.13.

5. Visi-misi dan tujuan madrasah

4. Teknik pengumpulan data

Akumulasi data yang digunakan peneliti saat turun lapangan mempunyai beberapa teknik agar peneliti lebih mudah mendapatkan data:

a. Observasi

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang diteliti, observasi adalah proses menganalisis dan menyimpan catatan sistematis tentang keterampilan berbicara melalui pengamatan atau pengamatan langsung keadaan lapangan. Oleh karena itu, observasi adalah pengamatan dan pencatatan data tentang gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi ini akan mengumpulkan data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado. Peneliti melakukan observasi awal di lapangan untuk mengetahui tentang proses pembelajaran akidah akhlak, lingkungan sekolah, dan interaksi guru dan siswa.

b. Teknik wawancara

Penelitian ini akan menggunakan metode wawancara terstruktur untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian, yaitu tentang bagaimana menerapkan kurikulum bebas pada subjek. Panduan wawancara ini terdiri dari pertanyaan tertulis dengan jawaban alternatif yang telah disediakan. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Bapak/Ibu Guru Akidah Akhlak, dan Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado adalah informan dari penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengambil foto langsung dengan responden sebagai bukti penelitian dan untuk mendapatkan data yang akurat.

5. Instrumen Penelitian

Alat yang diperlukan untuk melakukan sesuatu disebut instrumen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berdasarkan pengertian ini, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Instrument sangat terkait dengan metode penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Instrumen Observasi

Peneliti menggunakan instrumen observasi untuk melakukan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang mereka pelajari. Pedoman ini mengacu pada keadaan dan kondisi di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado, yang terlampir dalam lampiran.

2. Instrument Wawancara

Instrumen wawancara digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa, mengapa, dan bagaimana peneliti meneliti masalah tersebut. Sebagaimana terlampir pada lampiran, garis besar pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian diberikan dalam pedoman ini. Siswa didorong untuk merenungkan dan menjelaskan masalah mereka jika mereka menghadapi kesulitan selama

wawancara. Subjek dapat memberikan penjelasan tertulis untuk mendukung jawaban mereka jika diperlukan. Peneliti menggunakan alat perekam suara untuk memaksimalkan hasil wawancara, karena mereka tidak dapat mengingat semua informasi selama wawancara. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu pelajaran di kelas dan siswa tidak keberatan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai garis besar pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada siswa sebagai subjek penelitian. Pedoman untuk wawancara ada dalam lampiran. Sebelum wawancara dilakukan, instrumen penelitian, pedoman wawancara, divalidasi oleh ahli (dosen ahli) untuk memastikan bahwa instrumen tersebut sah dan data yang diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mendapatkan data. Sumber yang akan ditanyai adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- c. Guru Mapel Akidah Akhlak
- d. Peserta Didik/Siswa

3. Instrumen Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen seperti foto-foto surat keputusan tentang penerapan kurikulum merdeka, kegiatan madrasah, dan transkrip wawancara di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado, yang terlampir pada lampiran. Alat dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data seperti itu.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang menjelaskan secara formal upaya untuk menentukan tema dan menciptakan hipotesis (ide) berdasarkan data, serta untuk mendukung tema dan hipotesis tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, dalam tiga tahap yang dilakukan secara interaktif:⁵

a. Reduksi Data

Selama proses penelitian sampai laporan akhir dibuat, reduksi data mencakup pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data yang tidak relevan yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan untuk menjadi fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Dalam skripsi ini, penyajian data mencakup semua informasi tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan upaya yang dilakukan dalam rangka pelaksanaannya. Informasi yang disajikan dalam penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan konfigurasi yang utuh adalah penarikan kesimpulan. Setelah analisis selesai, peneliti dapat membuat kesimpulan tentang masalah yang ditangani. Setelah pengolahan dan penganalisaan data ini selesai, masalah akhir

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002). h 45.

diinterpretasikan, yang digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan mereka. Peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan membuat kesimpulan yang benar. Kesimpulan juga diperiksa.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang didasarkan pada standar tertentu diperlukan untuk menerapkan keabsahan data. Dua jenis triangulasi digunakan oleh peneliti: triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber. Berikut ini adalah dua triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁶

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik untuk mengecek sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dicek dengan observasi, kemudian dicek dengan dokumentasi.

b. Triangulasi Teknik

Dengan menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, "triangulasi sumber" dimaksudkan untuk tujuan penulis untuk mengumpulkan atau menghubungkan informasi yang benar dari berbagai sumber, seperti data dari observasi peneliti secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan

⁶Djam'an Satori dan Aah Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). h 29–40.

sumber lainnya. Selanjutnya, kombinasi sumber-sumber ini akan menghasilkan bukti yang kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Manado

MTs Negeri 1 Manado adalah Sekolah umum bercirikan agama Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama dan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di kota Manado. Proses pendiriannya merupakan hasil peleburan PGAN 6 Tahun Manado, dimana kelas I, II dan III menjadi Madrasah Tsanawiyah sedangkan kelas IV, V dan VI menjadi PGA Negeri Manado. Perubahan ini sesuai keputusan Menteri Agama RI No. 16 tahun 1979, setelah dalam kurun waktu 1 tahun menyelenggarakan pendidikan, Madrasah Tsanawiyah berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Manado, dimana proses penyelenggaraan pendidikan berlangsung pada siang hari dan masih menggunakan gedung PGAN Manado (sekarang MAN Model Manado) yang berlokasi di Kelurahan Islam Kecamatan Manado Utara (sekarang Tuminting), sedangkan proses penegeriannya adalah relokasi dari MTs. N Batang Kulur Kiri Kabupaten Muara Tewe Provinsi Kalimantan Tengah sesuai Keputusan Menteri Agama RI No 27 tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri dan PGAN. Pada tahun 1984, MTs. Negeri Manado dipindahkan ke gedung baru milik sendiri (MTs. Negeri Manado), yang berlokasi di desa Bailang Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa (sekarang: Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado)

Sejak tahun pelajaran 2009/2010 MTs. Negeri Manado membuka kelas khusus yang diberi nama kelas Binsus. Peserta didik yang menempati kelas ini direkrut melalui tes masuk madrasah dan tes kemampuan intelektual (tes IQ). Pada tahun berikutnya kelas ini berubah nama menjadi kelas unggulan hingga tahun pelajaran 2011/2012. Kelas unggulan lahir dari sebuah pemikiran dan keinginan bersama warga MTs Negeri Manado untuk memiliki Madrasah yang unggul mampu berprestasi di tingkat regional, dan nasional. Upaya ini

membuahkan hasil pada tahun pelajaran 2012/2013 melalui program Kementerian Agama tentang Madrasah Unggulan, maka MTs. Negeri Manado dicanangkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Unggulan bersama dengan beberapa Madrasah lain di Sulawesi Utara. Dan sejak saat itu MTs Negeri Manado berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Unggulan Manado. Sedangkan kelas khusus yang semula bernama kelas unggulan berubah nama menjadi kelas Taksifi atau kelas intensif. (diubah melalui Raker Madrasah Tahun 2012). Pada tanggal 18 November tahun 2015, Kementerian Agama menurunkan nomenklatur baru berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 369 Tahun 2015, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Sulawesi Utara, sehingga MTs. Negeri Unggulan Manado berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Manado.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado, setiap tahun selalu melakukan pembaruan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembaruan kurikulum di tahun 2021 mengacu pada Keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset, MTs Negeri 1 Manado merupakan salah satunya, maka sudah seharusnya madrasah melakukan penyesuaian kurikulum. Kurikulum dirancang agar seluruh potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan abad-21 untuk mengembangkan kemampuan literasi, kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi dan mengembangkan pendidikan karakter. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, MTs Negeri 1 Manado merupakan piloting penerapan kurikulum merdeka untuk peserta didik kelas VII mulai Tahun Pelajaran 2022/2023.

MTs Negeri 1 Manado dalam kegiatan pembelajarannya menitikberatkan pada pendidikan akhlak, prestasi di bidang keagamaan dan peningkatan *life skill* peserta didik, dengan tidak mengenyampingkan prestasi di bidang akademik.

Gedung MTs Negeri 1 Manado terdiri dari 2 lantai dengan jumlah ruang sebanyak 37 ruang dengan rombongan belajar 26 kelas. MTs Negeri 1 Manado, saat ini di pimpin oleh H. Syukri Sahid, S.Ag., M.Pd.; hingga saat ini MTs Negeri 1 Manado telah dipimpin oleh Kepala Madrasah sebanyak 9 (sembilan) orang sebelumnya.

MTs Negeri 1 Manado berlokasi di pinggiran Kota Manado, di tengah pemukiman penduduk, yang mendukung lingkungan pembelajaran. Untuk sarana dan prasarana secara umum, madrasah memiliki fasilitas cukup lengkap dalam mendukung proses belajar mengajar. Didukung oleh tenaga pendidik yang berjumlah 47 orang yang kompeten dalam bidang pembelajaran dan tenaga kependidikan sebanyak 14 orang. Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 882 orang. Karakteristik sosial budaya lingkungan madrasah adalah sebagian kecil orang tua peserta didik berlatar belakang ekonomi di atas rata-rata dan Sebagian besar menengah ke bawah, dengan beragam suku yang ada di sekitar kota Manado. Mayoritas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah lama tinggal di daerah kota Manado dan sekitarnya. MTs Negeri 1 Manado memiliki dan membiasakan budaya disiplin waktu, tertib ibadah, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan kepedulian sosial pada seluruh warga madrasah.

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Manado
NPSN	: 60725168
NSM	: 121171710001
Akreditasi	: “A”
No. Telp./Fax	: 0431-851772
Alamat	: Jl. Bailang Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara
Email	: mtsn1manado@gmail.com

NPWP Madrasah : 00107549921.

Nama Kepala Madrasah : H. Syukry Sahid, S.Ag, M.Pd

3. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

VISI:

Visi MTs Negeri 1 Manado adalah Taat dalam IMTAQ, Unggul dalam IPTEK yang berwawasan Riset, serta terampil dalam Seni, Budaya dan Olahraga dan Berakhlaqul karimah.

MISI:

1. Membangun madrasah yang religius dengan menanamkan keimanan dan ketaqwaan dan penanaman budi pekerti melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus Qur'an, shalat berjamaah, tahfidz, dan kegiatan tadzkir.
2. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan menyelaraskan Pendidikan Literasi, Numerasi, Kritis dan Kreatif untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan menunjukkan profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil alamin. Meningkatkan pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya dan berbasis riset.
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik untuk mengoptimalkan keterampilan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Menciptakan suasana kolaboratif di kalangan peserta didik.

TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai MTs Negeri 1 Manado sebagai berikut:

1. Terbentuknya warga madrasah yang religius dan saling toleran, serta mampu mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam kehidupan nyata.
2. Terbudayanya warga madrasah yang senantiasa berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dalam setiap aktivitas di lingkungan madrasah.
3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kecakapan dalam berkomunikasi sosial, berjiwa kolaboratif, kreatif dan mandiri, serta meningkatkan prestasi akademik atau non-akademik, baik tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional.
4. Meningkatnya kinerja/prestasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pokok dan tambahan di madrasah dengan senantiasa menyesuaikan tuntutan kompetensi dan kebutuhan peserta didik sesuai perkembangan zaman.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Makarim telah mengganti kurikulum pendidikan Indonesia menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Sebelumnya, kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Meskipun penerapan Kurikulum Merdeka Belajar belum sepenuhnya dilaksanakan di seluruh daerah di Indonesia, namun mayoritas instansi

pendidikan, terutama yang berada di kota besar, telah beralih ke Kurikulum Merdeka Belajar.

Kebijakan kurikulum merdeka belajar mulai diimplementasikan oleh pemerintah secara bertahap di MTs Negeri 1 Manado baru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini pada tahun ajaran 2022/2023.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak H. Syukry Sahid, S.Ag.,M.Pd, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado

MTs Negeri 1 Manado mendapatkan Surat Keputusan dari Ditjen Pendis Kemenag RI sebagai madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka itu mulai tahun ajaran 2022-2023, walaupun kurikulum ini baru karena mendapatkan kepercayaan hanya untuk beberapa madrasah yang ada di Sulawesi utara sejak tahun ajaran 2022 – 2023.¹

Hal ini juga diungkapkan oleh beliau dalam sesi wawancara lainnya:

MTs Negeri 1 Manado menerapkan kurikulum merdeka pada jenjang kelas VII, sedangkan untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi.²

MTs Negeri 1 Manado adalah madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar secara bertahap dan semua tenaga pendidik diikutkan bimtek agar memiliki kesiapan dan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka.

Hal ini juga serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Marlina Maladjim, M.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Guru-guru diikutkan pelatihan-pelatihan dan workshop tentang implementasi kurikulum merdeka dan adapun pemateri adalah pakar-pakar

¹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Syukry Sahid, S.Ag., M.Pd, selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 12 April 2023 di Ruang Kepala Madrasah

² Hasil wawancara dengan Bapak H. Syukry Sahid, S.Ag., M.Pd, selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 12 April 2023 di Ruang Kepala Madrasah

mempunyai kompetensi dibidang pengembangan profesi guru dan implementasi kurikulum merdeka.³

Hal ini juga diungkapkan oleh beliau dalam sesi wawancara lainnya:

Guru harus tahu, apa, bagaimana dan tujuan dari kurikulum merdeka jadi kami adakan sosialisasi baik dari rapat-rapat bahkan kami sudah pernah duduk di kegiatan pengembangan profesi guru dan kami juga mengundang pakar-pakar yang paham ada yang dari diknas mereka sebagai guru penggerak kami undang untuk membekali guru dan tenaga pendidik di MTs Negeri 1 Manado.⁴

Implementasi kurikulum merdeka belajar ada beberapa tahapan dan penyusunan kurikulum operasional madrasah

Hal ini juga serupa dengan yang diungkapkan oleh oleh Ibu Dra. Marlina Maladjim, M.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Adapun tahapan-tahapan kami lakukan pada saat implementasi kurikulum merdeka itu terbagi 3 tahap yaitu pertama asesmen diagnostik, kedua perencanaan dan ketiga pembelajaran. Untuk penyusunan kurikulum operasional madrasah atau bisa disingkat KOM itu kami menyusun sesuai dari mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, perkembangan, serta pencapaian dari pembelajaran.⁵

Meskin pun MTs Negeri 1 Manado mengimplementasikan Kurikulum merdeka tidak dapat dipungkiri bahwa perlunya usaha-usaha dari pihak sekolah untuk mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum baru ini.

Hal ini juga diungkapkan oleh beliau dalam sesi wawancara lainnya:

Usaha yang kami lakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka, pembelajaran dibagi 2 kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang berorientasi pada capaian pembelajaran (CP) serta kokurikuler dalam bentuk proyek untuk pencapaian Profil Pelajar Pancasila

³ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Marlina Maladjim, M.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, pada tanggal 13 April 2023 di Ruangan Wakil Kepala Madrasah

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Marlina Maladjim, M.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, pada tanggal 13 April 2023 di Ruangan Wakil Kepala Madrasah

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Marlina Maladjim, M.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, pada tanggal 13 April 2023 di Ruangan Wakil Kepala Madrasah

dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Pelaksanaan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTs. Negeri 1 Manado dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler.⁶

Perencanaan pembelajaran di MTs Negeri 1 Manado menggunakan pilihan 2 yaitu melakukan modifikasi terhadap dokumen-dokumen perencanaan pembelajaran berdasarkan inspirasi yang ada, seperti pada alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar. Penyusunan perencanaan pembelajaran di lingkup madrasah meliputi beberapa hal sebagai berikut: Memahami capaian pembelajaran (CP), Merumuskan tujuan pembelajaran (TP), Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Merancang Pembelajaran.

a. Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan segala kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di madrasah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk menggapai tujuan minimal tiap pelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling utama pada madrasah yang dimana kegiatan ini sudah terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik peserta didik.

Hal ini juga serupa dengan yang diungkapkan oleh Bapak Hibban Ali, S.Pd, selaku guru Akidah Akhlak

Penerapan kurikulum merdeka di dalam kelas kami selaku guru akidah akhlak penerapannya mengikuti apa-apa yang telah di sepakati di madrasah ini, jadi kami mengajar sekali-kali ada muatan-muatan nilai-nilai yang ada pada kurikulum merdeka. Dari perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Marlina Maladjim, M.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, pada tanggal 13 April 2023 di Ruang Wakil Kepala Madrasah

adalah modul ajar, yang dirancang secara menyeluruh dan sistematis untuk memberikan pedoman dan petunjuk kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ajar yang saya gunakan sebagai guru akidah akhlak adalah modul ajar yang disediakan oleh pemerintah.⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh beliau dalam sesi wawancara lainnya:

Selama kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini, yang khususnya pada mata pelajaran saya (Aqidah Akhlak) saya hanya sebagai guru penggerak merdeka belajar dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif, tetapi juga membangun hubungan efektif kepada peserta didik dan komunitas madrasah. Proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat terintergrasikan melalui P5P2RA dengan cara membuat proyek berkaitan dengan materi akidah akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning dan cooperative learning*. Adapun tugas proyek yang dilaksanakan oleh peserta didik ialah: 1) membuat buku sholat selama bulan Ramadhan dan 2) membuat kaligrafi nama-nama asmaul husna.⁸

Salah satu jenis perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka adalah modul ajar, yang dirancang secara menyeluruh dan sistematis untuk memberikan pedoman dan petunjuk kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ajar yang digunakan oleh guru akidah akhlak adalah modul ajar yang disediakan oleh pemerintah. Dengan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang lebih aktif diharapkan mampu memancing atau menumbuhkan semangat peserta didik yang lebih kreatif, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab.

Hal ini juga sesuai dengan penuturan salah satu peserta didik.

Dalam kurikulum merdeka ini kami para peserta didik dituntut untuk lebih berperan aktif, dan menurut saya hal ini menjadikan saya lebih kreatif terutama dalam berpikir.⁹

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hibban Ali, S.Pd, selaku Guru Mapel Akidah Akhlak, pada tanggal 13 April 2023 di Ruangan Guru

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hibban Ali, S.Pd, selaku Guru Mapel Akidah Akhlak, pada tanggal 13 April 2023 di Ruangan Guru

⁹ Hasil wawancara dengan Muh Bintang Rihadatul Aisy Alfaruqhy, selaku peserta didik kelas VII, pada tanggal 13 April 2023 di Ruangan Kelas

b. Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di madrasah yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan, memperdalam, atau sebagai pengayaan mata pelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik.

Hal ini juga serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Marlina Maladjim, M.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Untuk kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar mengusung implemetasi nilai-nilai Pancasila. Diawali dengan menganalisis permasalahan kontekstual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kemudian menentukan dimensi dan tema proyek yang sesuai dengan konteks madrasah serta karakteristik peserta didik. Ada 3 tema yang akan dibuat pertama Demokrasi Pancasila, kedua Kearifan Lokal dan ketiga Hidup Berkelanjutan. Masing-masing 3 sudah terlaksanakan.¹⁰

Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka menggunakan basis proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila.

Hal ini juga serupa dengan yang diungkapkan oleh Bapak Hibban Ali, S.Pd, selaku guru Akidah Akhlak

Karakteristik pada kurikulum merdeka ini sebenarnya kami lihat secara umum pada siswa-siswi itu tidak ada lagi yang di paksakan dalam artinya contoh kita menilai akhlaknya bahwa semua itu harus baik tetapi siswa-siswi itu dilihat sampai di mana perkembangannya disesuaikan dengan karakteristik umum pada kurikulum merdeka dan apalagi pada P5 P2RA itu

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Marlina Maladjim, M.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, pada tanggal 13 April 2023 di Ruangan Wakil Kepala Madrasah

siswa itu minimal sudah berproses. Teknis implementasi pembelajaran Akidah Akhlak mencantumkan materi-materi akidah akhlak berkaitan dengan P5 dan P2RA merupakan upaya untuk mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik yaitu keimanan, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Salah satu materi akidah akhlak yang relevan ialah: materi akidah, materi akhlak, materi adab dan materi kisah teladan para nabi.¹¹

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri khas dan poin istimewa pada Kurikulum Merdeka. Adanya P5 dan P2RA merupakan upaya untuk mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik yaitu keimanan, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Selain itu, untuk peserta didik madrasah juga diharapkan dapat melahirkan Pelajar yang Rahmatan Lil ‘Alamin.

Hal ini juga serupa dengan yang diungkapkan oleh peserta didik

Kami cukup paham tentang P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Sedangkan P2RA (Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin) karena telah mengikuti kegiatan tersebut ada beberapa tema P5 P2RA yang di laksanakan dalam kegiatan madrasah. Salah satunya pemilihan pengurusan baru Organisasi Intra Siswa Madrasah (OSIM) bertema demokrasi dan selanjutnya kami juga di tugaskan melaksanakan tema selanjutnya yaitu kearifan lokal ciri khas gorontalo di bulan suci Ramadhan yaitu malam lailatul qadr atau istilah malam pasang lampu (*Tumbilotohe*)¹²

Manfaat projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil alamin bagi peserta didik memberi ruang peserta didik mengembangkan potensi, kompetensi, dan memperkuat karakter dan profil pelajar, memberi

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hibban Ali, S.Pd, selaku Guru Mapel Akidah Akhlak, pada tanggal 13 April 2023 di Ruangan Guru

¹² Hasil wawancara dengan Abrar Abdila Ergiansya, selaku peserta didik kelas VII, pada tanggal 13 April 2023 di Ruangan Kelas

pengalaman nyata untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya.

2. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado

Kurikulum Merdeka merupakan jawaban terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang pesat, karena kurikulum merdeka ini disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan dari perubahan zaman yang terus berubah-ubah. Dalam implementasi kurikulum merdeka ini tentu saja tidak berjalan dengan mulus dan masih memiliki beberapa kendala. Pada awal implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado pelaksanaannya mengalami beberapa kendala, antara lain minimnya pengetahuan dari pendidik mengenai kurikulum merdeka ini sehingga dalam proses pembelajaran masih mengalami kesulitan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh H. Syukry Sahid, S.Ag., M.Pd mengatakan bahwa:

Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat banyak aspek yang perlu diperhatikan dan kami selaku pihak madrasah masih mengalami beberapa kesulitan akan hal tersebut, karena tenaga pendidik masih minimnya pengetahuan tentang kurikulum merdeka.¹³

Hal ini juga diungkapkan oleh beliau dalam sesi wawancara lainnya:

Problematikanya ada pada guru ketika guru belum siap sehingga itu menjadi problem. Pihak guru diusahakan harus mempunyai perubahan *mindset* pikiran baru bahwa menerapkan kurikulum merdeka ini memang harus tidak marathon sistem pengajarannya jadi ada perubahan dan

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Syukry Sahid, S.Ag., M.Pd, selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 12 April 2023 di Ruangan Kepala Madrasah

kurikulum merdeka ada P5 P2RA dan itu membutuhkan biaya serta kerja sama agar kegiatan kokurikuler P5 P2RA bisa berjalan.¹⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Dra. Marlina Maladjim, M.Pd, mengatakan bahwa:

Problematika yang dihadapi mulai dari menganalisis capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran (TP), menyusunnya alur tujuan pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk modul ajar dan faktor SDM yang harus matang karena SDM ini awalnya harus kami siapkan, paham tentang kurikulum merdeka, karena belum semua guru bisa melaksanakan itu dengan baik.¹⁵

Rata-rata pemahaman para pendidik yang ada di MTs Negeri1 Manado mengenai Kurikulum Merdeka hanya sebatas teori saja, hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara tenaga pendidik.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hibban Ali, S.Pd, mengatakan bahwa:

Berhubung ini merupakan kurikulum yang baru diimplementasikan tidak dapat dipungkiri bahwa saya juga selaku pendidik masih minim pengetahuan tentang kurikulum merdeka dalam pembuatan modul ajar dan saya masih menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah.¹⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh beliau dalam sesi wawancara lainnya:

Saya sebagai guru akidah akhlak mengimplementasikan di dalam kelas masih kurang memahami pembuatan modul ajar sebagai pengganti RPP kemudian berikut bahan-bahannya juga sampai saat ini belum ada pada kurikulum merdeka seperti buku kemenag untuk buku pegangan guru dan siswa sampai sekarang belum ada¹⁷

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak H. Syukry Sahid, S.Ag., M.Pd, selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 12 April 2023 di Ruang Kepala Madrasah

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Marlina Maladjim, M.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, pada tanggal 13 April 2023 di Ruang Wakil Kepala Madrasah

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hibban Ali, S.Pd, selaku Guru Mapel Akidah Akhlak, pada tanggal 13 April 2023 di Ruang Guru

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hibban Ali, S.Pd, selaku Guru Mapel Akidah Akhlak, pada tanggal 13 April 2023 di Ruang Guru

Meski masih terbatasnya pemahaman pendidik mengenai kurikulum merdeka tetapi hal itu tidak membuat pendidik menyerah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru penggerak merdeka belajar dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif, tetapi juga membangun hubungan efektif kepada peserta didik dan komunitas sekolah. Karena pendidik haruslah siap dan benar-benar serius dalam upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka karena Persepsi pendidik dirasakan sangat penting karena apabila pendidik tidak siap dan serius dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka maka sebaik apapun kurikulum tersebut maka tidak akan membawa perubahan dalam dunia pendidikan nasional. Pendidik sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum merdeka harus lebih bijaksana dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam implementasi kurikulum baru ini. Diharapkan dengan permasalahan yang terjadi tidak menjadikan alasan untuk tidak mengimplementasikan kurikulum merdeka secara maksimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 1 Manado bahwa Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar mendorong seluruh peserta didik agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan cara belajar yang dibutuhkan. Dengan begitu, siswa tidak hanya mengikuti

kurikulum yang sudah disusun pemerintah saja secara pasif, namun juga diberikan kemerdekaan atau kebebasan untuk menentukan cara belajar sesuai kebutuhan mereka masing-masing.

Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan dengan memberikan kebebasan bagi instansi pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, serta siswa untuk menentukan topik atau tema yang diminati dan ingin dipelajari. Mereka juga bebas untuk menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Pada kurikulum merdeka, pembelajaran dibagi 2 kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang berorientasi pada capaian pembelajaran (CP) serta kokurikuler dalam bentuk proyek untuk pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Pelaksanaan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTs. Negeri 1 Manado dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler. Selain 2 kegiatan tersebut, dikembangkan pula kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal.

a. Perencanaan

Perencanaan Pembelajaran merupakan dokumen persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di MTs. Negeri 1 Manado sebagai berikut:

1) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Capaian pembelajaran telah ditetapkan oleh pemerintah yang disusun dalam fase D. Guru mata pelajaran menganalisis capaian pembelajaran untuk mengetahui kompetensi, materi ajar, dan variasi yang meliputi strategi dan pendekatan pembelajaran.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkrit. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.

3) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Tujuan pembelajaran yang telah dibuat diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP) yaitu rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis dari awal hingga akhir fase. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran mencakup (a) esensial, (b) berkesinambungan, (c) kontekstual, (d) sederhana.

4) Modul Ajar

Salah satu jenis perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka adalah modul ajar, yang dirancang secara menyeluruh dan sistematis untuk memberikan pedoman dan petunjuk kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ajar yang digunakan oleh guru akidah akhlak adalah modul ajar yang disediakan oleh pemerintah.

b. Pelaksanaan

1. Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan segala kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di madrasah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk menggapai tujuan minimal tiap pelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling utama pada madrasah yang dimana kegiatan ini sudah terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik peserta didik.

2. Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di madrasah yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan, memperdalam, atau sebagai pengayaan mata pelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik.

a. Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA), juga dikenal sebagai profil pelajar, adalah salah satu kegiatan kokurikuler dalam kurikulum merdeka. Profil pelajar adalah siswa yang berpikir, bersikap, dan berperilaku dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi untuk mencapai persatuan dan kesejahteraan. Selain itu, profil siswa menunjukkan kemampuan

berpikir dan pengetahuan seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. Profil pelajar dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler dan bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter. Profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin, yang disusun sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, digunakan untuk merancang kegiatan ini. Tujuan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan materi pelajaran di sekolah. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dibuat di Madrasah untuk digunakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. P5P2RA adalah integrasi lebih dari dua mata pelajaran yang sesuai dengan tema MTs Negeri 1 Manado. Muatan, kegiatan, dan waktu proyek dapat disesuaikan.

Proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat terintegrasi melalui P5P2RA dengan cara membuat proyek berkaitan dengan materi akidah akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* dan *cooperative learning*. Adapun tugas proyek yang dilaksanakan oleh peserta didik ialah: 1) membuat buku sholat selama bulan Ramadhan dan 2) membuat kaligrafi nama-nama asmaul husna. Teknis implementasi pembelajaran Akidah Akhlak mencantumkan materi-materi akidah akhlak berkaitan dengan P5 dan P2RA merupakan upaya untuk mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik yaitu keimanan, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Salah satu materi akidah akhlak yang relevan ialah: materi akidah, materi akhlak, materi adab dan materi kisah teladan para nabi.

c. Evaluasi

Asesmen diagnostik yang digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar. Asesmen ini, jika dilihat dari perspektif pendidik, berguna untuk membantu guru membuat rencana pembelajaran yang efektif. Asesmen sumatif digunakan untuk membantu guru menentukan nilai masing-masing siswa untuk membandingkannya dengan siswa lain. Selain itu, asesmen juga dilakukan oleh guru bersama siswa dalam bentuk asesmen formatif. sebagai masukan bagi guru dan sebagai dasar untuk menentukan tingkat kelulusan siswa atau kenaikan kelas di jenjang pendidikan.

Asesmen proyek dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran untuk tiap tema proyek. Setiap proyek telah ditentukan sasaran dimensi profil pelajar yang akan dilakukan penguatan. Keenam dimensi dan nilai profil pelajar harus tercapai melalui tiga proyek yang dilakukan madrasah. Masing-masing dimensi ditentukan elemennya kemudian diturunkan menjadi indikator yang akan diukur sehingga penilaian proyek menjadi valid dan reliabel. Madrasah memiliki keleluasaan dalam menentukan waktu, teknik, instrumen, kriteria penilaian yang dilakukan.

2. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 1 Manado pada problematika kurikulum merdeka adalah mengenai kesiapan pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka. Persoalan mengenai pendidik sangatlah penting karena

pendidik yang menjadi ujung tombak dari implementasi kurikulum merdeka dan guru sebagai penggerak Merdeka Belajar.

Guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya demikian, guru yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembuatan RPP. Hal ini yang dialami oleh salah satu guru yang mengaku kesulitan dalam menyusun Modul Ajar. Selain itu permasalahan yang dialami kurangnya Sumber Daya Manusia maka memerlukan sosialisasi dan persiapan yang matang agar mempunyai sistem yang terstruktur dengan baik. Selain itu, kurikulum ini juga memerlukan SDM yang matang, yaitu tenaga pendidik yang cakap agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lancar. Dalam hal ini, SDM yang tersedia masih kurang memadai.

Dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan, maka guru masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan dari pusat untuk di rumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran. Selain itu juga, guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Melihat kondisi siswa dan kelas, bisa jadi ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Perubahan itu bisa dari pada perubahan model pembelajaran

yang akan digunakan. Hal itulah mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi siswa dan kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terealisasi dengan baik.

Kurikulum Merdeka Belajar baru saja dimulai, jadi guru masih kesulitan memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan oleh pemerintah. Mereka juga masih kesulitan menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan membuat siswa terlibat. Ada kemungkinan perubahan yang tidak terduga terjadi karena kondisi siswa dan kelas. Perubahan ini dapat berasal dari perubahan pada model pembelajaran yang akan digunakan. Ini berarti bahwa guru harus memahami situasi siswa dan kelas sebelum merencanakan pembelajaran agar berhasil.

Kurikulum merdeka telah dimulai, tetapi belum sepenuhnya dan belum direncanakan dengan baik. Ini dimulai tahun ajaran 2022/2023. Diharapkan bahwa kebijakan ini akan memungkinkan implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, Kurikulum Merdeka masih menjadi tantangan bagi banyak pendidik. Problem ini dapat berasal dari guru sendiri atau dari sumber luar. Literasi, referensi, kemampuan guru, dan pengelolaan waktu adalah beberapa dari tantangan tersebut.

Adapun solusi untuk Mengatasi Problematika terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar bahwa, dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pasti setiap guru mengalami berbagai kesulitan dan kendala, Agar Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif, guru harus meningkatkan literasi bacaan, memperbanyak referensi, meningkatkan kompetensi guru, dan mampu mengelola waktu dengan

baik. Solusi lain dalam mengatasi problem yang ada yaitu guru mengikuti workshop pendidikan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dan sosialisasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar demi memperbaiki kualitas dan pemahaman para pendidik sehingga diperlukan pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam agar penerapannya efektif dan tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar mendorong seluruh peserta didik agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan cara belajar yang dibutuhkan. Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan dengan memberikan kebebasan bagi instansi pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, serta siswa untuk menentukan topik atau tema yang diminati dan ingin dipelajari. Mereka juga bebas untuk menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Pada Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi beberapa aspek yaitu 1) Perencanaan yaitu CP, TP, ATP, dan Modul Ajar, 2) Pelaksanaan yaitu pembelajaran dibagi 2 kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang berorientasi pada capaian pembelajaran (CP) serta kokurikuler dalam bentuk proyek untuk pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, dan 3) Evaluasi yaitu Asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

2. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka

Salah satu hal pokok dalam kurikulum merdeka adalah mengenai kesiapan pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka. Guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya demikian, guru yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembuatan RPP. Hal ini yang dialami oleh salah satu guru yang mengaku kesulitan dalam menyusun Modul Ajar. Selain itu permasalahan yang dialami kurangnya Sumber Daya Manusia, memerlukan sosialisasi dan persiapan yang matang agar mempunyai sistem yang terstruktur dengan baik. Selain itu, kurikulum ini juga memerlukan SDM yang matang, yaitu tenaga pendidik yang cakap agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lancar. Dalam hal ini, SDM yang tersedia masih kurang memadai.

Kurikulum merdeka telah dimulai, tetapi belum sepenuhnya dan belum direncanakan dengan baik. Ini dimulai tahun ajaran 2022/2023. Diharapkan bahwa kebijakan ini akan memungkinkan implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, Kurikulum Merdeka masih menjadi tantangan bagi banyak pendidik. Problem ini dapat berasal dari guru sendiri atau dari sumber luar. Literasi, referensi, kemampuan guru, dan pengelolaan waktu adalah beberapa dari tantangan tersebut.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Persiapan yang Belum Matang

Kurikulum Merdeka baru diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021. Kurikulum baru ini dinilai masih belum matang persiapannya sehingga diperlukan pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam agar penerapannya efektif dan tepat.

2. Sistem yang Belum Terencana dengan Baik

Kurikulum Merdeka akan diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023, tapi pada bagian prosedur pelaksanaan pendidikan dan pengajaran masih minim pembahasan mengenai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum ini dinilai belum menuju kepada sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dengan baik.

3. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Kurikulum Merdeka yang baru diluncurkan ini memerlukan sosialisasi dan persiapan yang matang agar mempunyai sistem yang terstruktur dengan baik. Selain itu, kurikulum ini juga memerlukan SDM yang matang, yaitu tenaga pendidik yang cakap agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lancar. Dalam hal ini, SDM yang tersedia masih kurang memadai.

C. Saran

1. Dinas Pendidikan Kota Manado harus mensosialisasikan dan mengadakan workshop Pendidikan dan pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka secara merata di setiap sekolah/madrasah agar implementasi Kurikulum Merdeka ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.
2. Guna menjamin terlaksananya implementasi Kurikulum Merdeka dan agar mampu memecahkan permasalahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka maka diharapkan kepada pendidik agar memiliki kesiapan, pemahaman dan keseriusan.
3. Persoalan pendidik sangat penting sehingga diharapkan agar pihak sekolah/madrasah dapat membantu pendidik untuk memiliki kesiapan yang serius untuk implementasi Kurikulum Merdeka.
4. Untuk kedepan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Manado agar lebih baik lagi dan dapat membahas permasalahan yang lebih meluas dari penelitian yang peneliti teliti sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkar. Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)
- Ahmad Tafsir. 2007. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Cet. ke-V (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Ahman Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2009. Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Refika Aditam)
- Djam'an Satori dan Aah Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Djamarah Syaiful. 2002. Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Gunawan, Imam. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hasbi Indra. 2016. *Pendidikan Islam tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama)
- Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya, (Bandung: Nuansa Aulia, 2012)
- Jamal Ma'mur Asmani. 2013. Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif, (Jogjakarta: Diva Press)
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Arruz Media)
- Kementrian Agama RI, Madrasah Indonesia. 2015. Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI)
- Moelong.L.J. 2008. *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Moleong. L.J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Muhaimin. 2002. Paradigma Pendidikan Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Kholid Fathoni. 2005. Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Jakarta: Depeartemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam)

- Mulyadi, 2015, *Implementasi Organisasi, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.*
- Nana Syaodih Sukmadinata 2009.*Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Samihah Mahmud Gharib, *Membekali Anak Dengan Akidah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006)
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Wasty. (1991). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik (konsep. teori dan aplikasi)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2006)
- Waluyo. 2007. *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi, Dan Implementasi) Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah.* Bandung: Mandarmaju.
- Weimer, David L dan Vining, Aidan R. 1999. *Policy Analysis: Concept and Practice, third edition, Prectice Hall. New Jersey.*
- Widodo, Hendro. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Zuraini dan Abdur Ghofir. 2004. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: ElSaq)
- Zurinal Z dan Wahdi Sayuti. 2006. *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press)

LAMPIRAN

1. Jumlah Rombel

NO.	KELAS	ROMBEL	JUMLAH PESERTA DIDIK		
			Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	VII	9	121	162	283
2.	VIII	8	139	142	281
3.	IX	9	138	176	314
Jumlah Total					878

Sumber Data: MTs Negeri 1 Manado, 2023.

2. Data Ruang

No.	Jenis Ruang	Luas (m ²)	Jlh	Kondisi			
				Baik	Rusak		
					Berat	Sedang	Ringan
1.	Ruang Kelas	1.422.	26	26			
2.	Ruang Guru	73.	1	1			
3.	Ruang Kepala Madrasah		1	1			
4.	Ruang Tata Usaha	97	1	1			
5.	Ruang Perpustakaan	260	1	1			
6.	Ruang BK	56	1	1			
7.	Ruang Laboratorium IPA	100	1	1			
8.	Ruang Laboratorium Komputer	96	1	1			
9.	Ruang Laboratorium Bahasa	100	1	1			
10.	Ruang Osis/UKS	56	1	1			
11.	Ruang Ibadah/Musholla	107	1	1			
12.	Ruang Koperasi	93	1	1			
13.	Ruang Gudang	168	2	2			
14.	Wc/ Mck	34	16	12	2		2
Jumlah			57	52	3	-	2

Sumber Data: MTs Negeri 1 Manado, 2023

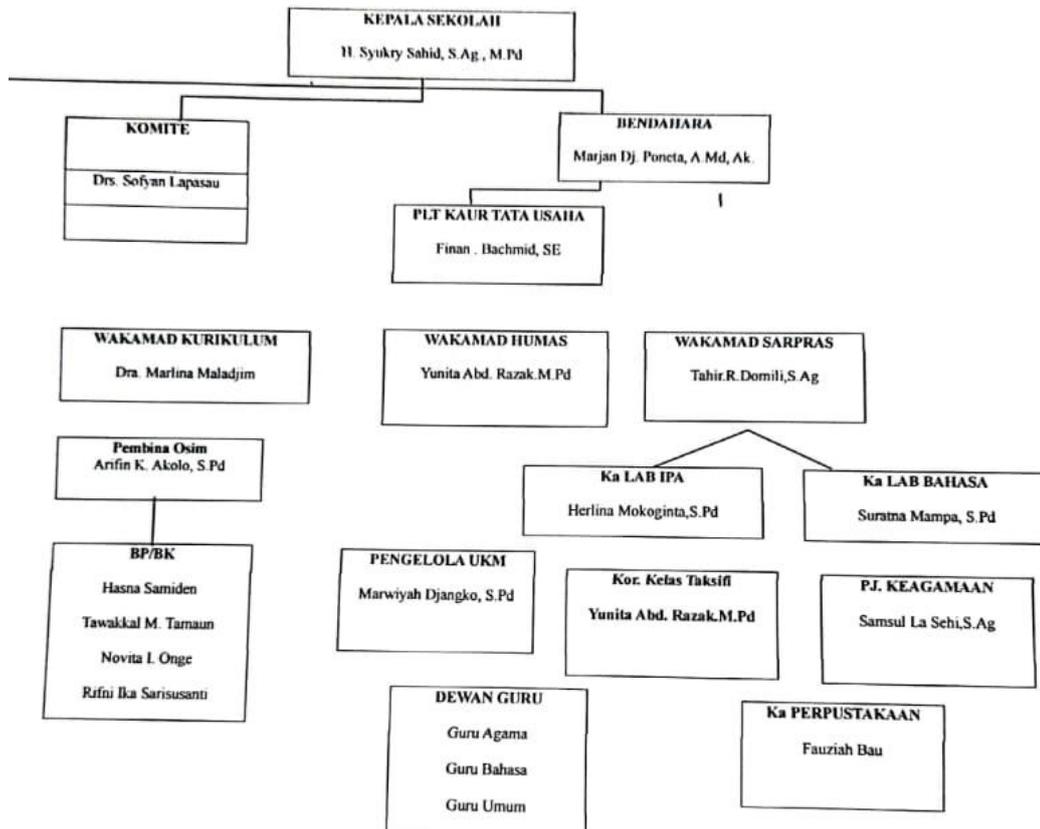
3. Data Guru Dan Pegawai

No.	Status	Jumlah	Tingkat Pendidikan					
			SMA	D1	D2	D3	S1	S2
1.	Guru Tetap/PNS	40			1		30	9
2.	Pegawai Tetap /PNS	7	2			1	4	
3.	Guru Tidak Tetap/Non PNS	14	1				13	
4.	Pegawai Tidak Tetap/Non PNS	10	6				4	
Jumlah		71	9		1	1	51	9

Sumber Data: MTs Negeri 1 Manado, 2023

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Manado



Sumber Data: MTs Negeri 1 Manado, 2023.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp /Fax (0431) 860818 Manado 95128

Nomor : B-1079/In. 25/F.II/TL.00.1/04/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 04 April 2023

Kepada Yth :
Kepala MTs Negeri 1 Plus Riset Manado

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Reza Alamri
NIM : 1923143
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado)"*. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

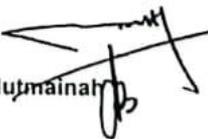
1. Dr. Mutmainah, M.Pd.
2. Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s d Juni 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,


Mutmainah

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
 1. Arsip



NPSN : 60725168

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA MANADO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTs.N.) 1 MANADO PLUS Riset
 Jalan Kuala Buha Kecamatan Bunaken Kota Manado 95231 Telepon (0431) 851772

NSM : 121171710001

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 147 /Mts.23.01.1/PP.00.5/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : H.Syukry Sahid, S.Ag., M.Pd.
 N I P : 197105022001121001
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado Plus Riset

Menerangkan bahwa :

N a m a : MUHAMMAD REZA ALAMRI
 N I M : 1923143
 Semester : VIII (delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado Plus Riset dari bulan April 2023 s.d. Juni 2023 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado)"**.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat pengantar untuk mendapatkan penelitian pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Manado, Nomor B-1079/In.25/F.II/TL.00.1/04/2023 tanggal 04 April 2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Manado, 22 Mei 2023

H.Syukry Sahid, S.Ag., M.Pd.
 197105022001121001

LAMPIRAN LEMBAR OBSERVASI

<p>Hari/Tanggal : Kamis, 06 April 2022 Lokasi : MTs Negeri 1 Plus Riset Manado, Jl. Bailang, Manado, Kec. Bunaken, Sulawesi Utara</p> <p>Observasi pada bulan 06 April 2023 menjadi hari ke-1 peneliti datang di MTs Negeri 1 Manado dan mengantar surat izin penelitian penulis langsung kepada WakaMad Kurikulum, pada pukul 09:00 Pagi bahwasannya bisa di terima untuk meneliti di sekolahterkait dengan judul Skripsi Peneliti yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado). Alhamdulillah pada hari itu juga WakaMad Kurikulum menerima surat permohonan penulis meneliti di Madrasah dan di terima serta diberikan Izin untuk Meneliti di MTs Negeri 1 Manado sampai dengan peneliti menyelesaikan penelitiannya.</p>	<p>Terlaksana</p>
---	-------------------

<p>Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2023</p> <p>Lokasi : MTs Negeri 1 Plus Riset</p> <p>Manado, Jl. Bailang, Manado, Kec. Bunaken, Sulawesi Utara</p> <p>Pada hari rabu, 12 April 2023 , Pukul 10:00 Pagi. Menjadi hari ke-2 Peneliti berada di MTs Negeri 1 Manado dan memulai penelitian, mewawancarai terlebih dahulu Kepada Kepala Madrasah.</p>	<p>Terlaksana</p>
---	-------------------

<p>Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2023</p> <p>Lokasi : MTs Negeri 1 Plus Riset</p> <p>Manado, Jl. Bailang, Manado, Kec. Bunaken, Sulawesi Utara</p> <p>Pada hari kamis, 13April 2023 , Pukul 10:00 Pagi. Menjadi hari ke-3 Peneliti berada di MTs Negeri 1 Manado dan memulai penelitian, mewawancarai Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.</p>	<p>Terlaksana</p>
--	-------------------

<p>Hari/Tanggal : Jum'at, 14 April 2023</p> <p>Lokasi : MTs Negeri 1 Plus Riset</p> <p>Manado, Jl. Bailang, Manado, Kec. Bunaken, Sulawesi Utara</p> <p>Pada hari jum'at, 12 Maret, Pukul 10:00 Pagi. Menjadi hari ke-3 peneliti berada di MTs Negeri 1 Manado. untuk melengkapi beberapa data serta menanyakan pertanyaan kepada Guru Mapel Akidah Akhlak Kelas VII.</p>	<p>Terlaksana</p>
---	-------------------

<p>Hari/Tanggal : Jum'at, 14 April 2023</p> <p>Lokasi : MTs Negeri 1 Plus Riset</p> <p>Manado, Jl. Bailang, Manado, Kec. Bunaken, Sulawesi Utara</p> <p>Pada hari jum'at, 14 April 2023, Pukul 13:00 Pagi. Menjadi hari ke-4 Peneliti berada di MTs Negeri 1 Manado dan memulai penelitian, mewawancarai peserta didik kelas VII.</p>	<p>Terlaksana</p>
---	-------------------

<p>Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2023</p> <p>Lokasi : MTs Negeri 1 Plus Riset</p> <p>Manado, Jl. Bailang, Manado, Kec. Bunaken, Sulawesi Utara</p> <p>Pada hari ke 5 jam 09.00 peneliti meneliti ke ruangan tata usaha mengambil data-data madrasah yang peneliti perlukan berupa profil madrasah, sejarah singkat madrasah, data jumlah tenaga pendidik, data jumlah siswa dll.</p>	<p>Terlaksana</p>
---	-------------------

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Plus Riset Manado

1. Kapan dimulainya implementasi kurikulum merdeka belajar di madrasah bapak pimpin ?
2. Dengan cara apa saja bapak meningkatkan pemahaman terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar?
3. Apa saja yang menjadi problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah yang bapak pimpin?
4. Solusi apa saja yang bapak bisa lakukan terhadap problematika dalam implementasi kurikulum merdeka belajar?
5. Apakah harapan madrasah ini dengan menerapkan kurikulum merdeka?
6. Sejak kapan diterapkan MTs Negeri 1 Manado menjadi madrasah plus riset?
7. Apa yang membedakan sekolah lain dengan madrasah plus riset?

PEDOMAN WAWANCARA

Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Plus Riset

Manado

1. Kapan dimulainya implementasi kurikulum merdeka belajar di madrasah ini?
2. Apa yang di harus persiapkan sebelum implementasi Kurikulum merdeka belajar di madrasah ini?
3. Bagaimana langkah-langkah menyusun kurikulum operasional madrasah?
4. Apa sajakah yang menjadi problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah?
5. Solusi apa saja yang bapak/ibu lakukan terhadap problematika dalam implementasi kurikulum merdeka belajar?
6. Sejak kapan diterapkan MTs Negeri 1 Manado menjadi madrasah plus riset?
7. Apa yg membedakan sekolah lain dengan madrasah plus riset?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Plus Riset Manado

1. Bagaimanakah penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas?
2. Apa karakteristik utama dari kurikulum merdeka (P5 P2RA)
3. Dengan acara apa dan bagaimana P2RA bisa diintegrasikan ke mata pelajaran akidah akhlak?
4. Hasil proyek (P5) apa yg telah dilakukan atau di hasilkan oleh siswa-siswi pada mata pelajaran akidah akhlak?
5. Apa saja hambatan dan problematika yang bapak temui saat menerapkan kurikulum merdeka ini di mata pelajaran akidah akhlak?
6. Solusi apa saja yang bapak lakukan terhadap problematika dalam implementasi kurikulum merdeka belajar?

PEDOMAN WAWANCARA

Peserta Didik MTs Negeri 1 Plus Riset Manado

1. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak?
2. Model pembelajaran seperti apa yang bapak/ibu guru gunakan didalam kelas?
3. Pada saat kurikulum merdeka belajar telah diterapkan di madrasah apa saja siswa-siswi perbuat pada saat proses pembelajaran?
4. Apa yang kalian tahu tentang P5 P2RA?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Kepala Madrasah

Hari : Rabu

Tanggal : 12 April 2023

Tempat : Ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado

Pukul : 10.00 WITA

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kapan dimulainya implementasi kurikulum merdeka belajar di madrasah bapak pimpin ?	Sejak madrasah ini mendapatkan sk dari Ditjen pendis kemenag RI sebagai madrasah yang menerapkan implementasi kurikulum merdeka itu mulai tahun ajaraj 2022-2023, walaupun kurikulum ini baru karena mendapatkan kepercayaan hanya untuk beberapa madrasah yang ada di sulawesi utara sejak tahun ajaran 2022 – 2023.
2.	Dengan cara apa saja ibu/bapak meningkatkan pemahaman terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar?	Guru-guru diikutkan pelatihan-pelatihan dan workshop tentang implementasi kurikulum merdeka dan adapun pemateri adalah pakar-pakar mempunyai kompetensi kurikulum merdeka.

3.	Apa sajakah yang menjadi problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah yang bapak pimpin?	Problematikanya ada pada guru ketika guru belum siap itu menjadi problem jadi guru itu diusahakan punya perubahan mindset pikiran baru bahwa menerapkan kurikulum merdeka ini harus memang tidak maraton sistem pengajarannya jadi ada perubahan tentang itu.
4.	Solusi apa yang bapak lakukan terhadap problematika dalam implementasi kurikulum merdeka?	Solusi kalau dilihat dari guru-guru masih kurang paham tentang kurikulum merdeka tersebut maka harus di ikutkan diklat-diklat, pelatihan-pelatihan sosialisasi tentang kurikulum merdeka kemudian dari segi sarana kita kerja sama dengan orang tua karena pembelajaran kurikulum merdeka ini karena disitu kita kenal ada P5 P2RA dan itu membutuhkan biaya maka itulah kita bekerja sama dengan orang tua pembiayaan dalam pembelajaran itu.
5.		Harapannya dapat meningkatkan dari segi kualitas khususnya di MTs Negeri 1 Manado pasti kita mengharapkan output dalam artinya lulusan-lulusan

	Apakah harapan madrasah ini dengan menerapkan kurikulum merdeka?	yang berkualitas misalnya bedalah dengan madrasah lain.
6.	Sejak kapan diterapkan MTs Negeri 1 Manado menjadi madrasah plus riset?	Madrasah Plus Riset diterapkan sejak tahun 2020 keluarnya SK Ditjen Pendis Kemenag RI sebagai penyelenggara riset tahun 2020, Alhamdulillah MTs Negeri 1 Plus Riset pernah siswanya meraih 5 besar tingkat nasional tahun 2021 di bidang riset.
7.	Apa yang membedakan sekolah/madrasah lain dengan madrasah plus riset?	Perbedaanya madrasah plus riset siswa-siswi dibimbing dan pembiasaan menulis pembuatan kelompk karya ilmiah (KIR) yang mengenai tentang penelitian misalnya membuat makalah, jurnal, dll.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
 Hari : Kamis
 Tanggal : 13 April 2023
 Tempat : Ruang Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
 Pukul : 10.00 WITA

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kapan dimulainya implementasi kurikulum merdeka belajar di madrasah ini?	MTs Negeri 1 Manado menerapkan kurikulum merdeka diawali dengan adanya surat edaran dari Kemenag RI untuk khusus MTs Negeri 1 Manado kami dijadikan sebagai pilot project itu mulai berlaku pada tahun ajaran 2022-2023 berarti sudah dimulai bulan Juli tahun ajaran baru sampai sekarang kita tetap mengimplementasikan kurikulum merdeka.
2.	Apa yang harus dipersiapkan sebelum implementasi Kurikulum merdeka belajar di madrasah ini?	Guru harus tahu, apa, bagaimana dan tujuan dari kurikulum merdeka jadi kami adakan sosialisasi baik dari rapat-rapat bahkan kami sudah pernah duduk di kegiatan pengembangan profesi guru dan kami juga mengundang pakar-pakar yang paham ada yang dari diknas mereka sebagai guru penggerak kami undang untuk membekali guru dan tenaga pendidikan di MTs Negeri 1 Manado.

3.	Bagaimana langkah-langkah menyusun kurikulum operasional madrasah?	Memulai itu kami menganalisis konten yang mana ada dari karakteristik siswa itu di analisis kami buat sesuai yang sudah ada.
4.	Apa sajakah yang menjadi problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah?	Permasalahannya yaitu sumber daya manusia yang harus matang karena sdm ini awalnya harus kami siapkan dia tahu paham tentang kurikulum merdeka, paham menyusun modul ajar yang kemarin-kemarin rpp, menganalisis, membuat tes diagnostik sebelum mengajar. Karena belum semua guru bisa melaksanakan itu dengan baik.
5.	Solusi apa saja yang dapat dilakukan terhadap problematika dalam implementasi kurikulum merdeka belajar?	Solusinya kami sering melakukan pertemuan- pertemuan dan diskusi-diskusi tentang bagaimana kurikulum merdeka selalu berbagi apabila ada modul-modul ke grup online bagi tenaga pendidik.
6.	Sejak kapan diterapkan MTs Negeri 1 Manado menjadi madrasah plus riset?	Istilah plus riset ini yang di berikan oleh kanwil kemenag di bidang pendis tapi bukan bentuk sk sehingga kadang-kadang

		<p>mendengar bahwa ada surat menggunakan MTs N 1 Plus Riset dan ada juga tidak karena secara administratif kami tetap MTs N 1 Manado, namun di sk itu keputusan dirjen tahun 2020 itu kami di tunjuk sebagai madrasah penyelenggara riset jadi berdasarkan keputusan dirjen itu maka pihak madrasah menyusun strategi bagaimana madrasah ini penyelenggara riset.</p>
7.	<p>Apa yang membedakan sekolah/madrasah lain dengan madrasah plus riset?</p>	<p>Membedakan madrasah lain dengan madrasah riset adalah di riset kami juga ada mata pelajaran muatan lokal riset, ekstrakurikuler riset dan ada pembimbingan-pembimbingan untuk siswa-siswi yang mempunyai kompetensi di riset jadi kami melakukan pembimbingan pada siswa-siswi dengan pembuatan karya tulis ilmiah dan mengikuti lomba myres (Madrasah Young Researchers Super Camp)</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 April 2023

Tempat : Ruang Guru

Pukul : 10.00 WITA

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimanakah penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas?	Penerapkan kurikulum merdeka di dalam kelas jadi kami selaku guru akidah akhlak penerapannya kami mengikuti apa-apa yang telah di sepakati di madrasah ini, jadi kami mengajar sekali-kali ada muatan-muatan nilai-nilai yang ada pada kurikulum merdeka.
2.	Apa karakteristik utama dari kurikulum merdeka (P5 P2RA)	Karakteristik pada kurikulum merdeka ini sebenarnya kami lihat secara umum pada siswa-siswi itu tidak ada lagi yang di paksakan dalam artinya contoh kita menilai akhlaknya bahwa semua itu harus baik tetapi siswa-siswi itu dilihat sampai di mana perkembangannya disesuaikan dengan karakteristik umum pada kurikulum merdeka dan apalagi pada P5 P2RA itu siswa itu minimal sudah berproses.

3.	Dengan acara apa dan bagaimana P2RA bisa diintegrasikan ke mata pelajaran akidah akhlak?	P5 P2RA untuk diintegrasikan ke mata pelajaran akidah akhlak berupa sebelumnya ada kegiatan demokrasi didalam materi akidah akhlak itu belum ada yang mengenai demokrasi tapi kami mencoba gabungkan beberapa hadits dan ayat al quran menjelaskan kepada siswa-siswi bahwa islam juga mengajarkan demokrasi apalagi sekarang sering di gembar-gemburkan oleh kemenag tentang moderasi agama ini juga walaupun tidak ada materi yang masuk di dalam khususnya guru akidah akhlak tetapi kami juga mencoba siswa-siswi itu paham mengenai sudut pandangan agama.
----	--	---

4.	<p>Hasil proyek (P5) apa yang telah dilakukan atau dihasilkan oleh siswa-siswi pada mata pelajaran akidah akhlak?</p>	<p>Hasil belum ada untuk akidah akhlak tetapi itu nantinya hasilnya secara umum. Kami guru mata pelajaran memberikan nilai dan untuk hasil sementara belum ada kemungkinan akan berkembang pada kedepannya karena mengingat kami baru 1 semester menggunakan kurikulum merdeka jadi masih akan terus berkembang.</p>
5.	<p>Apa saja hambatan dan problematika yang bapak dapatkan pada saat menerapkan kurikulum merdeka pada saat mengajar?</p>	<p>Pertama itu kurangnya pemahaman kurikulum merdeka kemudian juga kita guru mengimplementasikan dan mempraktekan di dalam kelas masih bingung bagaimana caranya dan prakteknya kemudian berikut bahan-bahannya juga sampai saat ini belum ada pada kurikulum merdeka otomatis harus ada buku dari kemenag untuk buku pegangan guru dan siswa sampai sekarang belum ada.</p>
6.	<p>Solusi apa saja yang bapak lakukan terhadap problematika dalam implementasi kurikulum merdeka belajar?</p>	<p>Solusi pertama kami juga mempunyai mimpian dan sesuai berkonsultasi langsung ke wakil kepala sekolah bidang kurikulum meminta arahan serta koordinasi di lapangan. Kedua</p>

		<p>dari kami juga sebagai guru harus pintar-pintar mencari bahan di internet kemudian kalau di cari sekolah-sekolah lain sulit karena menjadi sekolah penggerak kurikulum merdeka guru sendiri yang mencari bahan tersebut.</p>
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Peserta Didik Kelas VII

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 April 2023

Tempat : Ruang Kelas

Pukul : 13.00 WITA

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak?	Pertama pertemuan jam mengajar berlangsung agak binggung tapi kelama lamaan sering berjalannya waktu pertemuan jam mengajar akidah akhlak mudah di mengerti. Meliputi beberapa materi yang kami sering pelajari tentang asmaul husna, cerita kisah nabi dan beberapa materi juga sering di bahas dalam setiap pertemuan.
2.	Motode pembelajaran seperti apa yang bapak/ibu guru gunakan didalam kelas?	Motode pembelajaran yang sering di gunakan yaitu Auditori guru hanya menjelaskan sampai kami mengerti dan prosesnya itu apa yang di jelaskan di tulis ke buku artinya mengandalkan pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan. Sering juga di berikan tugas diskusi

		kelompok, tanya jawab dan tugas belajar mandiri.
3.	Pada saat kurikulum merdeka belajar telah di terapkan disekolah apa saja siswa-siswi pernah buat pada saat proses pembelajaran ?	Pada saat mata pelajaran akidah akhlak sering melakukan diskusi kelompok, tanya jawab dan lebih sering juga belajar mandiri pada saat jam pelajaran.
4.	Apa yang kalian ketahui tentang P5 P2RA?	Ya. Kami tahu tentang P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Sedangkan P2RA (Profil Pelajar Rohmatan Lil'alamin) kami tahu karena telah mengikuti kegiatan tersebut ada beberapa tema P5 P2RA yang di laksanakan dalam kegiatan madrasah. Salah satunya pemilihan pengurusan baru Organisasi Intra Siswa Madrasah (OSIM) bertema demokrasi dan selanjutnya kami juga di tugaskan melaksanakan tema selanjutnya yaitu kearifan lokal di bulan Ramadhan yaitu Tumbilotohe (Malam Pasang Lampu)

DOKUMENTASI



Gerbang Masuk MTs Negeri 1 Plus Riset Manado



Halaman Dan Gedung MTs Negeri 1 Plus Riset Manado

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara Dengan Kepala Madrasah



Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum



Wawancara Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Wawancara Peserta Didik Kelas VII



Wawancara Peserta Didik Kelas VII

DOKUMENTASI PROSES BELAJAR MENGAJAR

Proses Belajar Mengajar Mapel Akidah Akhlak Kelas VII



Proses Belajar Mengajar Mapel Akidah Akhlak Kelas VII



Proses Bimbingan Riset Mata Pelajaran Mulok Riset



Proses Bimbingan Dan Diskusi Materi Riset Mata Pelajaran Mulok Riset



DOKUMENTASI

P5 P2RA



Kegiatan P5 P2RA Dengan Tema Demokrasi



Kegiatan P5 P2RA Dengan Tema Kearifan Lokal (Malam Pasang Lampu Tumbilotohe)